

Penguatan Strategi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Pada Desa Sugai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Martoyo¹, Nahot Tua Parlindungan Sihalah^{2*}, Bima Sujendra³, Nawang Aviani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tanjungpura

Jl. Prof Dr.H.Hadari Nawawi Pontianak, Indonesia

*Email: nahotsihalaho@fisip.untan.ac.id

ABSTRAK.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul Strategi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Pada Desa Sugai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Tujuan kegiatan ini untuk mengedukasi masyarakat terkait Program Pemerintah tentang Pencegahan Stunting melalui pendidikan di lingkungan keluarga dengan cara mengedukasi masyarakat akan pentingnya pemberian gizi yang seimbang terhadap 100 HPK. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Peserta sosialisasi adalah Kepala Desa Sungai Kakap, kelompok PKK Desa Sungai Kakap dan Staf Kantor Desa Sungai Kakap kurang lebih berjumlah 30 orang. Hasil sosialisasi menunjukkan Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Sungai Kakap menyambut baik dengan dilaksanakannya kegiatan PKM untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya 100 HPK dalam pencegahan stunting. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap 100 HPK dan mengedukasi masyarakat pencegahan stunting harus di mulai dari pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Strategi, Pencegahan Stunting, Pendidikan Keluarga.

ABSTRACT.

This service activity is entitled Socialization of Stunting Prevention Through Family Education in Sungai Kakap Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. This activity aims to educate the public regarding the Government's Program on Stunting Prevention through education in the family environment by educating the public about the importance of providing balanced nutrition to 100 HPK. This socialisation activity uses lecture, question and answer, and discussion methods. The socialisation participants were the Head of Sungai Kakap Village, the Sungai Kakap Village PKK group and the Sungai Kakap Village Office Staff of approximately 30 people. The socialisation results show that the Village Government and the Sungai Kakap Village Community welcomed the implementation of the PKM activity to build public awareness of the importance of 100 HPK in preventing stunting. Raising public awareness of the 100 HPKs and educating the public about stunting prevention must start with family education.

Keywords: Strategy, Stunting Prevention, Family Education.

DOI: <https://10.55983/empjcs.v2i5.429>

PENDAHULUAN

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Lidia, 2020). Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) (Sarifudin, 2023). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil.

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Rahmarianti & Parwito, 2023). Menurut Haryani, Astuti, dan Sari (2021), bahwa stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi (Purnamasari, 2023). Menurut Lili, Winra, Ika, dan Nindia (2019) short stature ditetapkan apabila panjang/tinggi badan menurut umur sesuai dengan jenis kelamin balita

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi adekuat usia ini. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya kekebalan tubuh (Nasir, Mohammad, Amalia, Rizki dan Zahra, Fatimah, 2021).

Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) merupakan satu dari 12 provinsi yang memiliki kasus stunting tertinggi di Indonesia pada tahun 2022. Angka prevalensi stunting di provinsi Kalimantan Barat masih berada pada angka 29,8 persen. (Arfan, Hernawan, Asy-Syifa, & Rizky, 2023). Angka ini termasuk kategori tinggi menurut WHO, yakni 20 – 30 persen (Ahmad, Dadang, & Latipah, 2022). Menurut (2022), persoalan stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, kasus stunting tinggi berada di Kubu Raya, Sintang, Melawi dan Sambas. Kubu Raya jadi daerah kasus terbesar, karena kasusnya di atas 40 persen. Sementara Sintang, Melawi dan Sambas di atas 30 persen. Kemudian, 10 kabupaten dan kota berstatus kuning dengan prevalensi (indikator mengukur persentase anak balita yang tingginya dibawah ketinggian rata-rata penduduk acuan) 20 hingga 30 persen. Jika diurut dari yang memiliki prevalensi tertinggi hingga terendah mencakup Mempawah, Kapuas Hulu, Landak, Bengkayang, Sekadau, Sanggau, Kayong Utara, Kota Pontianak, Ketapang dan Kota Singkawang. Bahkan, Mempawah dengan prevalensi 29,7 persen, nyaris berkategori merah.

Pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga merupakan salah satu cara pemahaman tentang stunting itu sendiri dan peran keluarga dalam mencegahnya. Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara-negara berkembang, yang menyebabkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang terhambat pada anak-anak akibat malnutrisi kronis dan infeksi berulang (Muhammad & Risnah, 2021).

Banyak orang tua di daerah miskin atau terpencil kurang memiliki pemahaman tentang gizi dan pola makan yang sehat untuk pertumbuhan anak (Syahputra, et al., 2023). Edukasi yang tepat dapat membantu orang tua memahami pentingnya nutrisi yang baik dan bagaimana menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak mereka.

Selain itu Kurangnya kesadaran tentang Higiene dan Kesehatan yang merupakan adanya Infeksi berulang akibat lingkungan yang tidak bersih dapat mempengaruhi pertumbuhan anak (YuliFitriana, ArdiMunir, & MuthiaAryuni, 2022). Pendidikan keluarga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan praktik-praktik kesehatan yang baik. Masih ada daerah di Indonesia yang kesulitan mengakses air bersih dan sanitasi yang baik penting untuk mencegah infeksi dan diare yang dapat menyebabkan stunting. Keluarga harus dipahamkan mengenai pentingnya air bersih dan fasilitas sanitasi yang baik.

Harapannya melalui pendidikan keluarga yang tepat, orang tua dapat lebih menyadari pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi dan kesehatan anak-anak mereka, serta mengadopsi praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari (Dhiu, et al., 2023). Pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau tenaga medis, tetapi juga keterlibatan aktif keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan baik (Purbadiri & Srimurni, 2022).

METODE

Tim pelaksana kegiatan program PKM ini terdiri atas dosen-dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan Ilmu Pemerintahan Fisip UNTAN dengan berbagai bidang keahlian yang kompeten untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Dengan bekal pengalaman yang dimiliki tim pelaksana, maka program PKM ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan. Metode yang digunakan pada Sosialisasi ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan alat berupa laptop, LCD, dan spiker. Laptop dan LCD ini digunakan sebagai media untuk memaparkan materi yang dibuat dalam program MS. Power Point yang akan di sosialisasikan. Materi yang diberikan yaitu pentingnya 100 HPK (Hari Pertama Kehidupan), dan materi pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang baik dan bergizi. Peserta sosialisasi adalah Kepala Desa Sungai Kakap, kelompok PKK Desa Sungai Kakap dan Staf Kantor Desa Sungai Kakap kurang lebih berjumlah 30 orang. Sosialisasi ini dilakukan secara luring yang melibatkan Tim PKM Fisip UNTAN, dan Ahli Gizi Puskesmas Sungai Kakap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dialami mitra dan sudah didiskusikan dengan tim pengusul PKM Program Studi ilmu Administrasi Fisip Untan, dirumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi beserta target luarannya yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hubungan Antara Masalah yang Dihadapi Mitra dan Solusi yang Diberikan oleh Tim Pelaksana PKM Program Studi Ilmu Administrasi Fisip Untan Tahun 2023

No	Masalah	Solusi	Target Luaran
1	Kurangnya pemahaman masyarakat / orang tua tentang stunting	Mitra diberikan penyuluhan (ceramah) tentang bagaimana pencegahan stunting	Diharapkan tim PKK bisa menjadi tim penggerak untuk mengedukasi masyarakat terhadap urgensi stunting di wilayah Desa Kakap.
2	Kurangnya pemahaman orang tua/masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif	Mitra diberikan penyuluhan (ceramah) tentang manfaat dan cara pemberian ASI dengan baik	Diharapkan tim PKK bisa mengedukasi masyarakat terkait bagaimana cara pemberian ASI dan manfaat ASI eksklusif 6 bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
3	Kurangnya pemahaman masyarakat/orang tua tentang konsep MPASI	Mitra diberikan penyuluhan (ceramah) tentang bagaimana pencegahan stunting	Diharapkan tim PKK bisa mengedukasi masyarakat terkait pentingnya pemberian MPASI yang baik dan benar dapat mempengaruhi kasus stunting di Desa Sungai Kakap

Adapun gambaran ipteks yang akan dilaksanakan dan ditransfer pada mitra dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :

Tabel 2. Gambaran Ipteks yang akan dilaksanakan pada Mitra oleh TIM PKM FISIP UNTAN 2023

No	Kegiatan	Transfer Ipteks
1	Edukasi terkait Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga	Masyarakat mengetahui dan memiliki kemampuan tentang pencegahan stunting di pada

		1000 Hari Kehidupan Pertama (HPK) yaitu fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari).
2	Edukasi terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif 6 Bulan Pertama dan pemberian MPASI yang baik dan benar	Meberikan pengetahuan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama yang selanjutnya bagaimana memberikan gizi seimbang pada MPASI sebagai salah satu bentuk pencegahan stunting.

Pembahasan

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh TIM PKM Fisip Untan merupakan wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, berkenaan tingginya kasus Stunting Pada Kabupaten Kuburaya salah satu nya di Desa Sungai Kakap.



Gambar 1. Orientasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah dilaksanakan selama 1 (satu) hari, Selasa 4 Juli 2023 di ruang Aula Kantor Desa Sungai Kakap

Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. Peserta kegiatan dihadiri Kepala Desa Sungai Kakap, kelompok PKK Desa Sungai Kakap dan Staf Kantor Desa Sungai Kakap kurang lebih berjumlah 30 orang.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), Tim PKM Fisip UNTAN bekerjasama dengan Kepala Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya, beliau menyambut baik TIM PKM FISIP UNTAN memberikan kata sambutan terkait kondisi Kasus Stunting di Desa Sungai Kakap yang selanjutnya ada materi Pencegahan dan Penurunan Stunting dari Ahli Gizi Puskesmas Sungai Kakap. Kemudian Tim PKM dan Ahli Gizi Puskesmas Sungai Kakap berkolaborasi menyampaikan materi tentang peran pendidikan keluarga dalam pencegahan stunting.

Materi kolaborasi ini dimulai dengan penyampaian materi pentingnya 100 HPK (Hari Pertama Kehidupan) yang merupakan fase kehidupan dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari). Pada periode inilah organ-organ vital (otak, hati, jantung, ginjal, tulang, tangan atau lengan, kaki dan organ tubuh lainnya mulai terbentuk dan terus berkembang. Selain itu kami juga mengedukasi Tim PKK untuk mengajak masyarakat peduli terhadap 100 HPK pada anak. Selanjutnya kami memberikan tips kepada tim PKK agar mudah menyampaikan pesan pencegahan stunting melalui “ABCDE”. Tips ABCDE yang dapat digunakan untuk meminimalisir potensi stunting pada anak, diantaranya adalah:

1. (A) Aktif minum Tablet Tambah Darah (TTD) yaitu dengan megkonsumsi TTD bagi remaja putri 1 tablet seminggu sekali dan konsumsi TTD bagi Ibu hamil 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama kehamilan)
2. (B) Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali yaitu periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali, 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG
3. (C) Cukupi konsumsi protein hewani yaitu konsumsi protein hewani setiap hari bagi bayi usia di atas 6 bulan
4. (D) Datang ke Posyandu setiap bulan yaitu Datang dan lakukan pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) dan perkembangan, serta imunisasi balita ke posyandu setiap bulan

5. (E) Eksklusif ASI 6 bulan yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun

Serta kolaborasi ini juga menyampaikan materi pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang baik dan bergizi. Materi ini diberikan dikarenakan banyak peserta yang masih belum mengetahui bagaimana menyajikan MPASI secara baik dan benar pada saat sesi tanya jawab.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pentingnya 100 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan Materi Pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI)

Setelah sesi tanya jawab, rangkaian terakhir kegiatan sosialisasi ini adalah pemberian cinderamata kepada peserta sosialisasi yaitu pemberian telur ayam yang merupakan salah satu protein yang diperlukan untuk pencegahan stunting.



Gambar 4. Pemberian Telur Kepada Peserta Sosialisasi

Adapun hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan berkaitan dengan sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Sungai Kakap menyambut baik dengan dilaksanakannya kegiatan PKM untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya 100 HPK dalam pencegahan stunting

2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap 100 HPK dan mengedukasi masyarakat pencegahan stunting harus di mulai dari pendidikan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disampaikan beberapa kesimpulan, sebagai berikut: Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga pada Desa Sungai Kakap, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya merupakan upaya menciptakan hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan institusi kesehatan dan lembaga pendidikan. Kolaborasi semacam itu dapat membantu penyediaan sumber daya dan dukungan yang lebih besar dalam upaya pencegahan stunting. Sosialisasi ini salah upaya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting serta menjelaskan peran keluarga adalah kunci dalam memberikan asupan gizi yang cukup dan perawatan yang baik bagi anak-anak. Sosialisasi pencegahan stunting melalui pendidikan keluarga memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam upaya mencegah stunting dan memastikan anak-anak tumbuh kembang dengan sehat.

REFERENSI

- Ahmad, S. N., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704-708.
- Arfan, I., Hernawan, A. D., Asy-Syifa, S. N., & Rizky, A. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 470-477.
- Dhiu, K. D., Weweng, E., Diwi, M. K., Wosi, M. P., Sulastri, Sao, V. A., . . . JefrianoJun. (2023). Sosialisasi Kesehatan Gizi Anak Usia Dini Pada Ibu Hamil Dan Orang Tua Balita Di Desa Witurombaua. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyatastkip Citra Bakti*, 1(1), 1-7.
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D., Nisa, W., Ibnistnaini, W., . . . Hadisaputra, S. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80-86.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-39.
- Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 63-68.
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 1(2), 126-133.
- Nasir, Mohammad, Amalia, Rizki dan Zahra, Fatimah. (2021). Kelas Ibu Hamil dalam Rangka Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, 3(2), 40-45.
- Purbadiri, A. M., & Srimurni, T. (2022). Pemenuhan Hak Kesehatan Balita Dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pelaksanaan Posyandu Keliling Di

- Kabupaten Lumajang. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-11.
- Purnamasari, F. (2023). Pengaruh Sosialisasi Penerapan Aplikasi Android Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Sebagai Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Maros. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 240-247.
- Rahmarianti, G., & Parwito, P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Rohmawati, Lili; Pratita, Winra; Tanjung, Ika Citra; Arto, Nindia Sugih. (2019). Education regarding relationship of nutritional status to short stature and level of intelligence to parents of elementary school students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 346-352.
- Sarifudin, B. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 25-29.
- Syahputra, A., Mardayanti, I., Haratikka, H., Khairunnizar, M. A., Arfah, Y., Arseto, D. D., . . . Saswoto. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Anti Stunting Di Kota Tebing Tinggi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1892–1898.
- YuliFitriana, ArdiMunir, M., & MuthiaAryuni. (2022). Sosialisasi Bahaya Stunting Di Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)*, 1(1), 25-30.